

# GIAT LITERASI MELALUI PENTAS KARYA SENI

(Oleh : Nurjanah, S.Pd)

Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Sehingga pembelajaran di Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya.

Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) **literasi numerasi**, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Dengan alasan itu pula maka dibuatlah Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan menyiapkan generasi yang literat untuk menghadapi tantangan abad 21.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah ini rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, dan membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta kewargaan.

Dalam pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah menyasar ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah, dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademis yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

Dari beberapa program literasi yang sudah dilakukan di sekolah kami, penulis tertarik untuk membahas “Pentas Literasi dan Numerasi”. Alasan mengapa memilih kegiatan tersebut, karena penulis melihat antusias dari peserta didik untuk bisa tampil dan unjuk bakat mereka. Selain itu, penulis adalah guru yang mengajar di kelas VII yang mengalami langsung lika-liku dan sulitnya memotivasi peserta didik untuk berliterasi dan numerasi dalam belajar. Penyebabnya selain dari latar belakang keluarga peserta didik, juga efek terjadinya *loss learning* saat pandemi.

Ternyata minat untuk berliterasi terlihat sedikit meningkat pada saat peserta didik mulai disodorkan proyek yang harus mereka kerjakan. Cara ini mampu meningkatkan literasi numerasi di sekolah pada setiap jenjangnya. Untuk kelas VII, kegiatan ini sangat membantu baik bagi peserta didik maupun guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam menjalankan proyek yang sudah ditetapkan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Proyek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai contoh saat menjalankan proyek “Pentas Seni”, peserta didik dilatih untuk bekerja secara bersama dalam menentukan pilihan tarian apa yang akan mereka tampilkan, memilih kostum dan aksesoris yang akan mereka pakai, perhitungan dana yang diperlukan, dan bagaimana cara mereka mengatasi itu semua.

Di sana terlihat jelas bahwa tanpa mereka sadari literasi numerasi mereka mulai diterapkan, mereka berusaha mencari referensi-referensi yang mereka butuhkan, dan menghitung-hitung dana yang harus diperlukan secara keseluruhan maupun perorangan. Tidak berbeda dengan kelompok siswa yang memilih teatrikal sebagai seni yang akan mereka tampilkan. Siswa mencoba mencari tau apa itu teatrikal dan bagaimana mengatur dari sekian banyak teman yang akan bergabung. Mereka mencari ide dan berusaha menuangkannya dalam tulisan prolog dan dialog, memilih kostum, dan serius melakukan latihan agar mendapat hasil yang maksimal.

Dalam menjalankan projek 2 pun antusias peserta didik tidak berkurang. Projek 2 yang diadakan sekolah mengambil tema "Go Green". Para peserta didik dengan serius menjalankan projek tersebut. Mereka berusaha mencari tahu apa-apa yang harus mereka kerjakan untuk menyelesaikan projek tersebut. Mereka mulai mencari informasi bagaimana cara membuat pupuk kompos, apa saja yang termasuk tanaman toga, dan apa manfaatnya, serta bagaimana cara menanamnya. Walau tampak letih dan susah, tetapi mereka melakukannya dengan rasa senang, sehingga mereka tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang belajar.

Untuk peserta didik di kelas VIII dan IX selain kegiatan literasi selama 15 menit sebelum KBM yang dapat meningkatkan literasi mereka. Kegiatan pentas seni ini juga menjadi salah satu faktor meningkatnya literasi mereka, karena ini menciptakan suasana belajar yang baru bagi mereka, dan memotivasi mereka untuk ikut serta dalam pentas seni sebagai wadah untuk unjuk bakat dan kemampuan.

Dengan adanya pentas seni yang rutin dilakukan setiap bulan terlihat antusias peserta didik untuk ikut serta, atau sekedar menikmati acara yang memang dapat sedikit mencairkan suasana dari rutinitas-rutinitas yang mereka kerjakan. Mereka mulai mencari ide apa yang kira-kira akan kelas mereka persembahkan untuk acara pentas seni ini.

Selain itu dengan kegiatan pentas seni ini pun diharapkan mampu memunculkan ide-ide kreatif dari para pendidik. Sehingga akan ada kolaborasi yang baik bagi semua warga sekolah. Dan harapan yang diinginkan pun akan terwujud, yaitu menjadikan SMP Negeri 53 Jakarta menjadi Sekolah yang lebih kreatif dan maju.

Demikianlah gambaran kegiatan literasi dari sekolah kami, semoga tulisan ini dapat memberikan ide dan manfaat bagi yang membacanya.

***Kegiatan Pentas Seni Literasi di SMPN 53 Jakarta***



## PROFIL PENULIS



Nurjanah lahir di Jakarta pada 11 Januari 1974. Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pendidikan Tinggi di Jakarta. Mulai berkarir di SMPN 22 sebagai guru honor, kemudian di tahun 2011 mengajar di SMPN 116 dengan status Pegawai Negeri Sipil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta dan sejak tahun 2016 sampai sekarang mengajar di SMPN 53 Jakarta.